

Pengaruh Video Edukasi Bencana Gempa Bumi Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Siswa SDN 1 Pundong Bantul, Yogyakarta

Rizkika Dwi Antari¹, Niken Setyaningrum²

¹Mahasiswa Prodi Keperawatan STIKes Surya Global Yogyakarta

²Dosen Prodi Keperawatan STIKes Surya Global Yogyakarta

Email: nikensetyaningrum7@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Bencana merupakan suatu proses alam atau bukan alam yang menyebabkan korban jiwa, harta dan mengganggu tatanan kehidupan salah satunya adalah bencana gempa bumi. Gempa bumi dapat menghancurkan bangunan, jalan, jembatan, dan sebagainya dalam sekejap. Upaya untuk menurunkan dampak yang dapat diakibatkan oleh bencana gempa bumi yaitu dengan cara meningkatkan pengetahuan kesiapsiagaan terhadap bencana melalui video edukasi bencana gempa bumi yang diberikan sejak dini kepada siswa sekolah dasar karena anak - anak rentan terdampak bencana. Oleh sebab itu sangat penting untuk menghindari atau memperkecil resiko menjadi korban. **Tujuan:** Untuk Mengetahui pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada siswa kelas 4 dan 5 di SDN 1 Pundong Bantul Yogyakarta. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian pre eksperimen dengan pendekatan one group pretest and posttest. Teknik sampel menggunakan total sampling. Populasi penelitian yaitu siswa SDN 1 Pundong Bantul Yogyakarta. Dengan jumlah sampel 37 responden. Analisis data menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test. **Hasil:** Terdapat pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada siswa SDN 1 Pundong Bantul Yogyakarta dengan nilai $p\text{-value}=0.000 (<0.05)$. **Kesimpulan:** Pengetahuan siswa tentang bencana gempa bumi dapat ditingkatkan dengan memberikan video edukasi tentang bencana gempa bumi. **Saran:** Disarankan agar dapat membuat program yang efektif terkait kegiatan kesiapsiagaan bencana gempa bumi

Kata Kunci: Video Edukasi; Gempa Bumi; Pengetahuan Siswa.

The Influence Of Educational Videos Earthquake Disaster On The Level Of Knowledge Of Earthquake Disaster Preparedness In Students Of Elementary School 1 Pundong Bantul Yogyakarta

Abstact

Background: Disaster is a natural or non-natural process that causes casualties of life, property and disrupts the order of life, one of which is an earthquake. Earthquakes can destroy buildings, roads, bridges, and so on in an instant. Efforts to reduce the impact that can be caused by earthquakes are by increasing knowledge of disaster preparedness through educational videos given from an early age to elementary school students because children are vulnerable to disasters. Therefore it is very important to avoid or minimize the risk of becoming a victim. **Objective:** To determine the effect of educational videos on the level of knowledge of earthquake disaster preparedness in grade 4 and 5 students at SDN 1 Pundong Bantul, Yogyakarta. **Method:** This study used a pre-experimental research design with a one group pretest and posttest approach. The sample technique uses total sampling. The study population was students of SDN 1 Pundong Bantul, Yogyakarta. With a sample of 37 respondents. Data analysis using Wilcoxon Signed Rank Test. **Results:** Terdapat pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada siswa SDN 1 Pundong Bantul Yogyakarta dengan nilai $p\text{-value}=0.000 (<0.05)$. **Conclusion:** Students' knowledge about earthquake disasters can be improved by providing educational videos about earthquake disasters. **Suggestion:** It is recommended to be able to create an effective program related to earthquake disaster preparedness activities

Keywords: Educational Videos; Earthquake; Student Knowledge

PENDAHULUAN

Bencana adalah suatu kejadian peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (Badan

Peanggulangan Bencana, 2014). Menurut (Badan Nasional Peanggulangan Bencana, 2017), jenis-jenis bencana yaitu gempa bumi, gunung berapi, tanah longsor, tsunami, banjir, angin puting beliung, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan.

Gempa bumi adalah peristiwa berguncangnya bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, aktivitas sesar (patahan), aktivitas gunung api, atau runtuh batuan. Jenis bencana ini bersifat

merusak, dapat terjadi setiap saat dan berlangsung dalam waktu singkat. Gempa bumi dapat menghancurkan bangunan, jalan, jembatan, dan sebagainya dalam sekejap. Menurut (Badan Nasional Peanggulangan Bencana, 2017), Jenis gempa dibagi menjadi lima berdasarkan proses terjadinya, diantaranya yaitu gempa vulkanik, gempa tektonik, gempa runtuh, gempa runtuh dan gempa tumbukan.

Centre For Research on the Epidemiology Of Disaster/CERD Natural disaster (2018), Menyatakan bahwa pada tahun 2018 terdapat peristiwa bencana alam dengan jumlah korban meninggal 11.804 orang, 68,5 juta orang terkena dampak dari bencana dan kerugian ekonomi 132 US \$. Benua Asia terkena dampak tertinggi dibandingkan benua lain dan diperhitungkan telah terjadi peristiwa bencana sekitar (45%), korban meninggal (80%) dan (76%) orang terkena dampak bencana tersebut. Secara global Indonesia mencatat hampir setengah dari total kematian sebesar (47%). Sebanyak 45% korban meninggal dari jenis bencana gempa bumi dimana bencana tersebut merupakan jenis bencana yang paling banyak yang paling banyak menimbulkan

kematian, diikuti Badai Sydd (28%) dan banjir (24%) (CRED, 2018).

Indonesia merupakan negara yang sangat berpotensi terjadinya bencana alam salah satunya yaitu gempa bumi karena Indonesia berada di pertemuan tiga lempeng besar, yaitu Lempeng Indo - Australia, Lempeng Euro - Asia dan Lempeng Pasifik yang dimana menyebabkan Indonesia termasuk kedalam jalur Ring Of Fire atau Cincin Api Pasifik Dunia. Indonesia merupakan negara dengan jumlah gunung api terbanyak, dengan demikian Indonesia merupakan daerah yang rawan terjadinya bencana gempa bumi dan letusan gunung berapi karena mengelilingi cekungan Samudra Pasifik. Berdasarkan letak geografis dan sebuah kondisi geologis ini, menyebabkan Indonesia menjadi salah satu negara yang sangat berpotensi sekaligus rawan bencana seperti gempa bumi dan tsunami (Pramono & Putra, 2017)

Kesiapsiagaan bencana merupakan kemampuan atau keterampilan dan pengetahuan yang dikembangkan oleh pemerintah, institusi terkait kebencanaan, komunitas, dan individu tujuannya dari kesiapsiagaan bencana ialah untuk mengantisipasi dan memberikan respon yang efektif terhadap dampak yang

mungkin terjadi dari ancaman bencana (United Nations, 2015). Tujuan utama dari kesiapsiagaan adalah untuk meminimalkan efek samping dari bahaya bencana melalui tindakan pencegahan yang efektif dan tepat waktu, tindakan tanggap darurat dan bantuan saat bencana. Upaya kesiapsiagaan juga bertujuan untuk dapat memastikan bahwa semua sumber daya yang ada dan diperlukan dalam peristiwa bencana dapat digunakan secara tepat (Dodon, 2013)

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2013). Menurut Krathwohl dalam Rofifah (2019), pengetahuan di dalam kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu Mengingat (Remember), Memahami, Mengaplikasi (Apply), Analisis (Analysis), Evaluasi (Evaluation), Menciptakan (Create). Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah Pendidikan, Informasi, Pengalaman, Usia. Pengetahuan kesiapsiagaan sangat penting diberikan

untuk meminimalkan efek samping dari bahaya bencana gempa bumi. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan dalam kesiapsiagaan bencana di antaranya dengan melakukan pembelajaran, pelatihan, dan diskusi baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional. Proses pembelajaran dapat diberikan oleh instansi pemerintah, komunitas yang bergerak pada bidang kebencanaan, sekolah media massa, pembelajaran informal, dan di kampus (United Nations, 2015).

Upaya untuk menurunkan dampak yang dapat diakibatkan oleh bencana gempa bumi yaitu dengan cara meningkatkan pengetahuan kesiapsiagaan terhadap bencana melalui video edukasi yang diberikan sejak dini kepada siswa sekolah dasar karena anak - anak rentan terdampak bencana. Oleh sebab itu sangat penting untuk menghindari atau memperkecil resiko menjadi korban.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis *pre eksperimen* dalam bentuk desain penelitian *one group pretest and posttest*, yaitu dengan membandingkan pengetahuan siswa

sebelum dan sesudah diberikan video edukasi tentang bencana gempa bumi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN 1 Pundong Basntul Yogyakarta, yang berjumlah 37 siswa dengan rentang usia 9-11 tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah *Total sampling*, yaitu pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi dalam penelitian ini yaitu 37 responden.

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari (LIPI-UNESCO/ISDR, 2006). Yang adopsi dari peneliti sebelumnya yaitu Pamela (2021).

Analisis data dalam penelitian ini yaitu, terdiri dari data umum yaitu

responden, umur dan jenis kelamin serta informasi tentang bencana gempa bumi melalui video edukasi dan data khusus meliputi penilaian pengetahuan siswa. Uji analisis dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

HASIL DAN BAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh distribusi frekuensi dan persentase dari variabel pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada siswa SDN 1 Pundong kelas IV dan V.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Rerponden Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase 100 %
Usia		
9	5	13,5
10	21	56,8
11	11	29,7
Total	37	100,0
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	22	59,5
Perempuan	15	40,5
Total	37	100,0

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan data Tabel 1 karakteristik responden berdasarkan usia jumlah responden terbanyak adalah usia 10 tahun dengan frekuensi 21 dan presentase

sebanyak (56,8%), berdasarkan jenis kelamin jumlah responden terbanyak adalah laki laki dengan frekuensi 22 dan persentase sebanyak (59,5%).

Karakteristik usia responden pada penelitian ini yaitu pada rentan usia 9-11. Menurut Holder, Coleman, & Wallace, (2010) Fase perkembangan kategori anak, dapat dibagi menjadi dua yaitu perkembangan masa anak – anak tengah (6-9) dan masa anak – anak akhir (9-12),

dalam fase ini karakteristik anak usia 9-11 tahun meliputi tiga unsur yang berkembang secara cepat yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif, serta memiliki dua elemen yang melekat pada anak yaitu temperamen dan karakter (Hiramura et al, 2010).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Rerponden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Video Edukasi Bencana Gempa Bumi

Pengetahuan (%)	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Tinggi(80-100)	1	2,7	32	86,5
Sedang (79-60)	8	21,6	4	10,8
Rendah (<60)	28	75,7	1	2,7
Jumlah	37	100	37	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa kategori responden sebelum diberikan intervensi berupa video edukasi bencana gempa bumi terbanyak pada kategori rendah dengan frekuensi 28 dan persentase sebanyak (75,7%), dan kategori sedang dengan frekuensi 8 dan persentase sebanyak (21,6%), kemudian diikuti kategori tinggi dengan frekuensi 1 dan persentase sebanyak (2,7%).

Pengetahuan siswa kelas IV dan V di SDN 1 Pundong Bantul tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi sebelum diberikan video edukasi bencana gempa bumi masih dalam kategori rendah.

Hal ini dapat dilihat dari hasil uji frekuensi pada Tabel 2 yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SDN 1 Pundong Bantul memiliki pengetahuan dalam kategori rendah yaitu 28 (75,7%) responden, sedangkan yang lainnya memiliki pengetahuan dengan kategori Tinggi yaitu 1 (2,7%) responden, sedang 8 (21,6%) responden. Hal tersebut dapat disebabkan masih kurangnya pengalaman siswa dalam mendapatkan informasi mengenai pendidikan bencana seperti memberikan video edukasi tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi baik itu kesadaran mencari informasi ataupun dari Badan Penanggulangan Bencana

Daerah (BPBD) wilayah Bantul kurang dalam memberikan informasi kepada masyarakat sekitar. Dari hasil wawancara dengan pihak sekolah, sebelumnya sekolah ini hanya diberikan 1 kali pendidikan bencana oleh pihak BPBD Bantul. Pentingnya dilakukan kegiatan pendidikan bencana seperti memberikan video edukasi tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi kepada siswa kelas IV dan V SDN 1 Pundong Bantul ini adalah sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi serta untuk mencegah terjadinya korban jiwa apabila sewaktu-waktu terjadi bencana.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pamela Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa gambaran nilai rerata pengetahuan sebelum dilakukan edukasi melalui video animasi "SIBETA" adalah 41.68. Setelah diberikan edukasi rerata nilai skor pengetahuan anak menjadi 45.18. Nilai pengetahuan sebelum diberikan intervensi tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi berada pada kategori cukup (Pamela, 2021).

Penelitian diatas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum & Rumagutawan bahwa

Pengetahuan siswa kelas V di SDN Jigudan Pandak Bantul tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami sebelum diberikan pendidikan bencana masih dalam kategori belum siap. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningrum & Rumagutawan, 2018), menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SDN Jigudan Pandak Bantul memiliki pengetahuan dalam kategori belum siap yaitu 40 (87,0%) responden, sedangkan yang lainnya memiliki pengetahuan dengan kategori sangat siap yaitu 0 (00,0%), siap 0 (00,0%) responden, hampir siap 0 (00,0%) responden dan kurang siap 6 (13,0%) responden.

Dari hasil pengujian data penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V SDN 1 Pundong Bantul Yogyakarta setelah diberikan perlakuan tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji frekuensi pada Tabel 2 yang menunjukkan jumlah siswa dalam kategori tinggi sebanyak 32 (86,5%) siswa sedangkan 4 (10,8%) siswa dalam kategori sedang dan dalam kategori rendah terdapat 1 (2,7%) siswa. Perbedaan sebelum dan sesudah pendidikan bencana tentang kesiapsiagaan bencana gempa

bumi tersebut sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian intervensi melalui video edukasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa kelas IV dan V di SDN 1 Pundong Bantul Yogyakarta. Responden yang telah mendapatkan informasi tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi telah memperhatikan saat informasi tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi yang telah dijelaskan dan disajikan sehingga menyebabkan para siswa kelas IV dan V di SDN 1 Pundong Bantul Yogyakarta memahami dengan baik pendidikan bencana melalui video edukasi yang telah diberikan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Pamela Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa gambaran nilai rerata pengetahuan sebelum dilakukan edukasi melalui video animasi “SIBETA” adalah 41.68. Setelah diberikan edukasi rerata nilai skor

pengetahuan anak meningkat menjadi 45.18 (Pamela, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Setyaningrum & Rumagutawan Dari hasil pengujian data penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas V SDN Jigudan Pandak Bantul Yogyakarta setelah diberikan perlakuan tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningrum & Rumagutawan, 2018), menunjukkan jumlah siswa dalam kategori sangat siap sebanyak 35 (76,1%) siswa sedangkan 11 (23,9%) siswa dalam kategori siap. Perbedaan sebelum dan sesudah pendidikan bencana tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami tersebut sangat signifikan.

Tabel 3 Analisis Uji *Wilcoxon* Perbedaan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Video Edukasi Bencana Gempa Bumi

Variabel Pengetahuan	Sig.
Sebelum diberikan video edukasi bencana gempa bumi	0.000
Sesudah diberikan video edukasi bencana gempa bumi	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 3 diatas dari perbedaan nilai *pre test* dan *post test*, hasil analisis uji *Wilcoxon* terlihat sebelum dan setelah diberikan intervensi

melalui video edukasi pada siswa kelas IV dan V diperoleh nilai *p-value* 0,000 (<0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya ada pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada siswa di SDN 1 Pundong Bantul Yogyakarta”. Dengan hasil frekuensi *pre test* memiliki nilai terendah dengan mayoritas frekuensi rendah 28 (75,7%) responden. Dan hasil nilai *post test* meningkat menjadi mayoritas frekuensi tinggi 32 (86,5%) responden.

Menurut Sopiudin (2015) mengatakan apabila nilai signifikan dari hasil uji Wilcoxon kurang dari angka 0,05 maka dikatakan terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna. Maka secara statistik ada pengaruh terhadap tingkat pengetahuan *pre test* dan *post test* setelah 15 hari diberikan pendidikan bencana pada siswa kelas V tersebut (Setyaningrum & Rumagutawan, 2020). Dimana peningkatan yang terjadi pada siswa kelas IV dan V dapat disebabkan karena siswa sudah diberikan edukasi melalui video edukasi tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan siswa tentang bencana gempa bumi pada siswa SDN 1 Pundong Bantul Yogyakarta. Dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan video edukasi tentang bencana gempa bumi.

Saran

Disarankan agar dapat membuat program yang efektif terkait kegiatan kesiapsiagaan bencana gempa bumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Peanggulangan Bencana. 2014. *Indeks Resiko Bencana Indonesia (irdi) Tahun 2013*. Sentul : Direktorat Pengurangan Resiko Bencana Deputy Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan. Tersedia dalam :http://www.bnpb.go.id/uploads/publication/612/2014-06_03_IRBI_2013_BNPB.pdf.
- Badan Nasional Peanggulangan Bencana. (2017). *PDF Compressor Free Version*.
<https://www.bnpb.go.id/buku/buku-data-bencana-2017>

- Budi Pramono, I., & Buana Putra, P. (2017). Tipologi Daerah Aliran Sungai Untuk Mitigasi Bencana Banjir Di Daerah Aliran Sungai Musi. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*, 1(2), 143–165. <https://doi.org/10.20886/jppdas.2017.1.2.143-165>
- CRED. (2018). 2018 315. *Emergency Events Database*, EM-DAT The International Disaster Database. <https://www.emdat.be/>
- Dodon. (2013). Indikator dan perilaku kesiapsiagaan masyarakat di permukiman padat penduduk dalam antisipasi berbagai fase bencana banjir. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 24(2), 125–140. <http://www.sappk.itb.ac.id/jpwk/wp-content/uploads/2014/02/Jurnal-9-Dodon.pdf>
- Hiramura, H., Shikai Chen, N., Z, M., & al. (2010). *Understanding externalizing behavior from children's personality and parenting characteristics*. *Psychiatry Research*, 175(1–2), 142–147.
- Holder, M. D., Coleman, B., & Wallace, J. M. (2010). *Spirituality, religiousness, and happiness in children aged 8-12 years*. *Journal of Happiness Studies*, 11(2), 131–150. <https://doi.org/10.1007/s10902-008-9126-1>.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2013. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pamela, T. T. (2021). *Pengaruh Video Animasi "SIBETA" Terhadap Prilaku Anak Tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi di SDN 04 & SDN 08 Kota Bengkulu*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu, Sarjana Terapan Keperawatan. Bengkulu: 2021.
- Rofifah R. 2019. *"Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Bencana Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Diponegoro"*. Skripsi :<https://eprints.undip.ac.id/70587>.
- Setyaningrum, N. and Rumagutawan, R. (2018), *"Tingkat pengetahuan penanggulangan bencana dan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada kepala keluarga di Dusun Kiringan Canden Jetis Bantul"*

Yogyakarta”, *Health Sciences and Pharmacy Journal*, Vol. 2 No. 3, p. 103.

Setyaningrum, N. & Muna, R. (2020), “Pengaruh Pendidikan Bencana terhadap Tingkatan Pengetahuan Siswa tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di SDN Jigudan Pandak Bantul Yogyakarta”, *NASPA Journal*, Vol. 42 No. 4, p. 1.

United Nations International Strategy for Disaster Reduction (UNISDR). 2014. *Terminology On Disaster Risk Reduction*.: <https://www.unisdr.org/who-weare/what-is-drr>.